

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Pada 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur**

Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan uji regresi linier berganda dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian ini mendukung hipotesis pertama ( $H_1$ ) bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pada 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t$  yang diperoleh, yaitu  $t$  hitung sebesar  $-4,606$  dan  $t$  tabel sebesar  $2,026$  dan dengan nilai Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ .

Dari tabel Coefficients yang dihasilkan dari regresi linier berganda diatas diperoleh nilai pada kolom  $\beta$  di Unstandardized Coefficients untuk variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai  $-0,456$  yang menyatakan bahwa jika variabel pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka akan menyebabkan kemiskinan menurun (karena tanda negatif) sebesar  $0,456$  persen, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Primandari<sup>1</sup>. Dimana secara parsial yang dilakukan menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera

---

<sup>1</sup> Novegya Ratih Primandari, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 16 No. 1 Juni 2018

Selatan. Menurut peneliti, ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kuznets, dimana pada tahap awal pembangunan akan ditandai dengan adanya pertumbuhan yang tinggi dengan disertai ketimpangan pendapatan dan kemiskinan yang tinggi pula. Kondisi tersebut akan berlangsung sampai pada titik kritis tertentu, dimana tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan diikuti oleh semakin menurunnya tingkat ketimpangan pendapatan dan kemiskinan.

Hasil penelitian ini juga ditunjang dengan hasil penelitian dari Ridzky Giovanni<sup>2</sup>, yang menyimpulkan bahwa PDRB berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DIY hal ini disebabkan karena nilai PDRB yang semakin meningkat setiap tahunnya dan menyebar disemua golongan baik itu golongan atas, menengah, maupun bawah termasuk penduduk miskin di Provinsi tersebut sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan DIY.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan.

---

<sup>2</sup> Ridzky Giovanni, "Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016", *Economics Development Analysis Journal* Universitas Negeri Semarang, Vol. 7 No. 1 Tahun 2018

## **B. Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Pada 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama ( $H_1$ ) bahwa variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pada 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t$  yang diperoleh yaitu  $t$  hitung sebesar  $-5,594$  dan  $t$  tabel sebesar  $2,026$  dengan sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ .

Dari tabel Coefficient yang dihasilkan dari regresi linier berganda diatas diperoleh nilai pada kolom  $\beta$  di Unstandardized Coefficients untuk variabel rata-rata lama sekolah memiliki nilai sebesar  $-0,549$  yang menyatakan bahwa jika variabel rata-rata lama sekolah mengalami kenaikan maka akan menyebabkan kemiskinan menurun (karena tanda negatif) sebesar  $0,549$  persen, begitupun sebaliknya.

Dengan demikian hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Ady Soejoto<sup>3</sup> menyimpulkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan selama tahun 2008-2019 di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menghasilkan koefisien regresi yang sama dengan teori Human Capital, teori ini mengasumsikan bahwa investasi dalam dunia pendidikan dapat memperbaiki kualitas produktifitas masyarakat, jika kualitas pendidikan baik

---

<sup>3</sup> Miftaqh Nur Fariz dan Ady Soejoto, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah", *JUPE* Vol. 8 No. 1 Tahun 2020

maka kualitas masyarakatnya semakin baik, pendidikan dapat membuat seseorang keluar dari lingkaran kemiskinan.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian dari Utami dan Masjkuri<sup>4</sup>. Dimana secara parsial variabel pendidikan (rata-rata lama sekolah) berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur. Peningkatan rata-rata lama sekolah akan menurunkan jumlah penduduk miskin di Jawa Timur. Hasil tersebut sesuai dengan teori dari Kuznet, pendidikan di banyak negara merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Dimana digambarkan dengan seorang miskin yang mengharapkan pekerjaan baik serta penghasilan yang tinggi maka harus mempunyai tingkat pendidikan tinggi. Tetapi pendidikan tinggi hanya mampu dicapai oleh orang kaya. Sedangkan orang miskin tidak mempunyai cukup uang untuk membiayai pendidikan hingga ke tingkat yang lebih tinggi seperti sekolah lanjutan dan universitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap terjaidnya peningkatan kemiskinan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan (rata-rata lama sekolah) mampu memberikan respon pada penurunan kemiskinan. Penyebab pendidikan mampu menurunkan kemiskinan karena dengan pendidikan yang tinggi, maka masyarakat semakin memiliki keterampilan dan mampu bersaing dalam dunia kerja.

---

<sup>4</sup> Hapsari Wiji Utami dan Siti Umajah Masjkuri, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Tebruka dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin", *Jurnal Ekonomi dan Binsis Airlangga* Vol 28 No. 2 Juni-November Tahun 2018

### C. Pengaruh Wakaf Terhadap Kemiskinan Pada 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

Hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama ( $H_1$ ) bahwa berdasarkan hasil uji t pada gambar diatas, diketahui bahwa  $t_{hitung} (0,315) < t_{tabel} (2,026)$ , sehingga  $H_0$  diterima. Berdasarkan nilai signifikansi, diketahui sebesar 0,755  $>$  nilai  $\alpha$  yaitu 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah  $H_0$  diterima, dengan demikian maka berarti jumlah tanah wakaf secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

Dari tabel Coefficient yang dihasilkan dari regresi linier berganda diatas diperoleh nilai pada kolom  $\beta$  di Unstandardized Coefficients untuk variabel jumlah tanah wakaf memiliki nilai sebesar 0,026 yang menyatakan bahwa jika variabel jumlah tanah wakaf mengalami kenaikan maka akan meningkatkan kemiskinan (karena tanda positif) sebesar 0,026 persen, begitupun sebaliknya.

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Septi Purwaningsih dan Dewi Susilowati<sup>5</sup> yang menyimpulkan wakaf di masyarakat juga menjadi salah satu permasalahan karena masyarakat hanya mengenal wakaf konsumtif saja sementara itu wakaf produktif sebenarnya sangat berpotensi bagi pengentasan kemiskinan dan berbagai masalah perekonomian. Dengan memaksimalkan wakaf produktif diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan.

---

<sup>5</sup> Septi Purwaningsih dan Dewi Susilowati, "Peran Wakaf dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Umat", *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* Vol 22 No. 2 Tahun 2020

Hasil penelitian Solikhul Hadi<sup>6</sup> menyimpulkan bahwa wakaf merupakan potensi sumber dana umat yang perlu dikembangkan, didayagunakan, dan dikelola secara professional untuk memperoleh hasil manfaat yang optimal dalam rangka mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan umat.

Wakaf yang dikelola dengan baik akan menghasilkan manfaat yang besar bagi kesejahteraan masyarakat. Kemanfaatan yang diperoleh dari wakaf kemudian didayagunakan untuk mengurangi kemiskinan disuatu daerah. Manusia perlu mempersiapkan kondisi sukut dalam memenuhi kebutuhan, sehingga perlu adanya penyimpanan makanan pokok untuk kedepannya. Dengan adanya kondisi saat ini maka pemerintah dan stake holder yang ada perlu mempersiapkan arahan dan kebijakan untuk mengurangi kemiskinan dengan memaksimalkan kebutuhan masyarakat secara umum. Ini diharapkan angka kemiskinan dapat berkurang dengan cara memenuhi kebutuhan pokok masyarakat yang bersumber dari hasil dana wakaf.<sup>7</sup>

Kesenjangan sosial – ketimpangan ekonomi – merupakan suatu hal yang sering terjadi dalam kehidupan manusia, kebutuhan manusia terhadap sandang, pangan dan lainnya merupakan fitrah, pemenuhan terhadap kebutuhan tersebut dalam Islam telah dijadikan sebuah keharusan seperti dalam Qs. Al-Qashash ayat 77, bahkan seseorang yang hanya berpangku

---

<sup>6</sup> Solikhul Hadi, "Pemberdayaan Ekonomi Melalui Wakaf, Jurnal Zakat dan Wakaf" STAIN Kudus, Vol. 4 No. 2 Desember 2017

<sup>7</sup> Syamsuri et. al., "Potensi Wakaf di Indonesia (Kontribusi Wakaf dalam Mengurangi Kemiskinan)", *Malia : Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 12 No. 1 Desember 2020

tangan, tidak berbuat untuk dirinya dianggap zhalim dan melanggar perintah Allah Swt.

Menurut Al-Misri<sup>8</sup> penanggulangan kesenjangan sosial – ketimpangan ekonomi - dalam konsep ekonomi Islam berbeda dengan cara pandang kapitalis dan sosialis, dalam Islam ada beberapa cara kepemilikan terhadap harta yang dapat dipergunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia, diantara perangkat kepemilikan tersebut adalah melalui usaha individu, pembagian atau distribusi lahan tanah milik negara, mengambil upahan, menerima dana zakat, infaq, sadaqah dan wakaf.

Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial jumlah tanah wakaf tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

#### **D. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rata-rata Lama Sekolah dan Wakaf Terhadap Kemiskinan Pada 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur**

Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan uji regresi linier berganda dapat diketahui bahwa, hasil dari penelitian ini mendukung hipotesis pertama ( $H_1$ ) bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan jumlah tanah wakaf sama-sama berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan. Ada pengaruh antara variabel pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan jumlah tanah wakaf terhadap kemiskinan pada 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur secara simultan. Hal ini dilihat dari

---

<sup>8</sup> Sakni, "Konsep Ekonomi Islam Dalam Mengentaskan Kesenjangan Sosial : Studi Atas Wacana Filantropi Islam Dalam Syari'at Wakaf", *JIA* Vol. 16 No. 1 Juni 2013

nilai  $f$  hitung sebesar 42,823 dan  $f$  tabel sebesar 2,88 dengan nilai Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ .

Penelitian sebelumnya sejauh ini telah menganalisis bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi kemiskinan. PDRB merupakan jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari sektor perekonomian di daerah tersebut. Seiring dengan peningkatan PDRB juga terjadi penurunan kemiskinan. Selain itu pendidikan dapat mempengaruhi persoalan kemiskinan. Secara tidak langsung, tingkat pendidikan dapat memperbaiki produktivitas dan efisiensi pola kehidupan masyarakat. Sedangkan secara langsung, pendidikan dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan sehingga meningkatkan pula produktivitas dan kreativitas masyarakat guna memperoleh kesejahteraan hidup.<sup>9</sup> Selain itu sebagaimana ditunjukkan dalam ajaran Islam tentang zakat dan wakaf, penerapan keduanya berpotensi besar mengurangi secara signifikan angka kemiskinan yang bersifat secara “struktural”. Wakaf merupakan salah satu instrument dalam membangun kehidupan sosial ekonomi, untuk itu berbagai upaya terus dilakukan untuk mendorong dan memfasilitasi pengelolaan dan pemberdayaan wakaf secara berkesinambungan.<sup>10</sup>

Dengan demikian, hal ini sesuai dengan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan jumlah

---

<sup>9</sup> Hafiz Nabawi, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Kota Malang”, *Oeconomicus Journal Of Economics* UPN Veteran Jatim Vol. 4 No. 2 Juni 2020

<sup>10</sup> Andrian Syofyan, “Jaminan Sosial Melalui Voucher Nasional Wakaf”, *Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan)* Vol 3 No. 1 Tahun 2018



tanah wakaf secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan. Namun dari uji koefisien determinasi yang bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas (pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan jumlah tanah wakaf) menjelaskan variabel terikatnya (kemiskinan) memberikan hasil bahwa sebesar 0,772 atau 77%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 77% variabel terikat (kemiskinan) dijelaskan oleh variabel bebas (pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan jumlah tanah wakaf). Dan sisanya 23% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.